

DAFTAR PUSTAKA

- Azhim, ‘Abdul, Mahram Jamaluddin, *Muhasyr, Al-Qur’an Bertutur Tentang Makanan Dan Obat-Obatan*, Yokyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Al-Ghazai, Muhammad Syaikh, *Berdialog Dengan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1999.
- Al-Qur’an dan Terjemhannya, Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 2014.
- Fauziah, Siti, “*Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon, Janggalan Kudus (Studi Living Qur’an)*”, 1, 15 2004.
- Rahman, Syahrul “*Living Qur’an Studi Kasus Pembacaan Al-Ma’tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu*” *Jurnal Syadah*, V. IV No. 2, (2016).
- Asri, Yusuf M, *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan*, Cet 1, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009.
- Al-Asqalani Hajar Ibnu, *Fathul Baari Syarh Sahih Al-Bukhari*, Terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Al-Sya’rawi, Mutawalli Muhammad, *Tafsir Dan Keutamaan Ayat Kursi*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008.
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, 1 ed. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 103

Sahiron Syamsuddin, *“Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur’an dan Hadits,” dalam Metodologi Penelitian Living qur’an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras, 2007, xi

Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*, 1 Ed. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.

Eka Rahayuni, “Tradisi Pembacaan Wirid Sakran (Kajian Living Qur’an Di Pondok Pesantren Irsyadul ‘Ibad Pemayung, Batanghari Jambi)”, (Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi), (2019).

Muhammad Andullah, “Fungsi Wirid Dan Hizib Dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Khusus Wirid Asma’ul Husna Dan Khizib Latif Di Barangsong Kendal)”, *Metasastra*, V. 4, No. 1, 2011.

Meri Siti Nurjanah, “Implementasi Tradisi Wirid Surah-Al-Kahfi di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020.

Despa Reni Suryani, “Manfaat Dzikir Bagi Kesehatan Jiwa, (Studi Kasus Jamaah Tarekat Syadziliyah Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtai-Ien Kota Bengkulu, Skripsi IAIN Bengkulu , 2018.

Musthofa Agus, *Energy Dalam Dzikir Alam Bawah Sadar:Sereal Ke-32 Diskusi Tasawuf Modern*, Surabaya:Padma Press, 2011.

Al-Qur'anaal – Quddus, An-Nisa':106, *Al-Quran Bir Rosmil Usmani Dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 95).

Ash-Shiddieqiy Hasbi Muhammad, *Pedoman Dzikir Dan Doa*, (Jakarta: Bulan Bintang, (1990).

Andullah, Muhammad, "Fungsi Wirid Dan Hizib Dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Khusus Wirid Asma'ul Husna Dan Khizib Latif di Barangsong Kendal).

Al-Qur'anaal – Quddus, Ar-Ra'du:28, *Al-Quran Bir Rosmil Usmani Dan Terjemahannya* Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 25.

Al-'Asqalani, Hajar Abu, *Bulugul Mahraam Kitab Jama' bab Dzikir Dan Do'a*, Hadis Ke-1297, 340.

Hilmi, Anas Abu, 101 *Keajaiban Dzikir Penjelasan Lengkap Manfaat Dan Tata Cara Dzikir Yang Benar*, Surakarta: Media Dzikir, 2009.

Sanusi, M, *Dzikir Itu Ajib*, Jogyakarta: Diva Press, 2014.

Rifa'i, Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, PT Toha Semarang, 2013.

Al-Qur'anaal – Quddus, Al-Baqarah: 152, *Al-Quran Bir Rosmil Usmani Dan Terjemahannya* Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 23

Al-Qur'anaal – Quddus, Al-Ahzab : 41 *Al-Quran Bir Rosmil Usmani Dan Terjemahannya* Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 422.

Al-Qur'anaal – Quddus, Al-A'raf : 205, *Al-Quran Bir Rosmil Usmani Dan Terjemahannya* Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 164.

Al-Qur'anaal – Quddus, Al-Ahzab: 35 , *Al-Quran Bir Rosmil Usmani Dan Terjemahannya* Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 321

Al-Qur'an al – Quddus, Ar-Ra'du:28, *Al-Quran Bir Rosmil Usmani Dan Terjemahannya* Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah,251.

Al-Mahami,Hasan Kamil Muhammad, *Al-Mausu'ah Al-Qur'aniyah*, Ensiklopedia Jilid 3, 167.

Nurhasanah,Oktafiana Lia “*Praktik Zikir Ayat Kursi Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak (Study Living Hadis)*”,2019, 3, Diakses Pada 8 September 2020.

Imam Muhammad Ibn Hambal, *Al-Musnad*, Vol. 5, (Turkey: *Ar-Risalah*, 2001), 134.

Syamil Qur:A'an, *Inilah Rahasia Ayat Kursi, Artikel Hikmah Kajian Islami*, 2016.

Syamil Qur'an, “Inilah Rahasia Ayat Kursi, Artikel Hikmah Kajian Islami” , khazanah, 2016, Diakses Pada 9 September 2020, www.syamilquran.com

Aplikasi Learn Quran,*Tafsir Al-Baqarah Ayat 225*.

Al-Syahputra, Muhammad, *Dahsyatnya Ayat Kursi*, Cet 1, Surabaya: PT Java Pustaka Utama, 2010.

Al-Sya'rawi, Mutawalli Muhammad,*Tafsir Dna Keutamaan Ayat Kursi*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008.

Miftahurrahman, *Resepsi Terhadap Ayat Al-Kursi Dalam Literatur Keislaman*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2018.

Al-Maliki, Alwi Muhammad Sayyid, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Syaikh Al- Albani ,*Menashihkan Hadis Dalam Shahih At-Targhib Wa At-Tarhib*, No. 665. 1:562.

Kastolani, "5 Keutamaan Membaca Ayat Kursi," 2019, Diakses Pada 9 September 2020, <https://jateng.inews.id/Berita/Ini-5-Keutamaan-Membaca-Ayat-Kursi>

Al- Dairabi, Ahmad, *Mujarrabat Al-Dairabial-Kabir*, Mesir: Maktabah At-Tijarah Al-Kabir, T.T.

Hasyim, Ibnu Hisyam Ali, *Sejuta Berkah Dan Fadhillah, 114 Surat Al-Qur'an* Yogyakarta: Sabil, 2016.

Huda Wahid dan Haidar, Agus *Majmu' Syarif Al-Kamil*, Bandung: Jumanatul, 2007.

Al Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, Pdf *Tafsir Ibnu Katsir Lengkap*, Surah Ke 2 Surat Al-Baqarah:255.

Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Al-Baqarah:255, Jilid 02, Kelompok XXI.

al-Thabari, Jarir Ibn ,*Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*, Jilid III, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1999.

Al-Baghawi, *Ma'ali Al-Tanzil, Jilid I*, Barut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2001.

Amin, FaisalDkk, *Menyingkap Sejuta Permasalahan Fath Al-Qarib, Terjemahan Ringkas, Dalil, Permasalahan Dan Jawaban Beserta Refer Ensi Lengkap Dengan Makna Dan Pesantren*,Lirboyo::Irboyo Press,2018.

Team Kajian Ilmiah FKI Ahla Shuffah 103,Kamus Fiqih,Kediri: Lirboyo Press, 2014,

Al Albani, Nasaruddin Muhammad, *Rahasia Sifat Shalat Nabi*, Riyadh: Dar Al Ma'rif, 1996.

Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, V. 6, No. 2, 2016.

Soerjono Soekarto Dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Bachtiar,Wardi, *Sosiologi Klasik* Bandung: Remaja Rosdakarya,2013.

Susilo Pradoko, M. A. "Teori-Teori Realitas Sosial Dalam Kajian Musik,"*Fakultas Bahasa Dan SeniUNY*,Tt,

Baum, Gregoy,*Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme,Agama,Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, Trans.Oleh Achmad Nurtajb Chaeri Dan Masyuri Arow Yogyakarta:TiaraYogya, 1999.

Chayati,Charisatun Dewi, "*Amalan Tulisan Ayat Kursi Sebagai Sarana Perlindungan (Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah Iii, Besuki, Tulung Agung)*".IAIN Tulungagung, 2019.

Syafaah, Uswatun, "*Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dari Al-Qur'an Dalam Tradisi Dzikir Hadiyyu*". (Studi Living Qur'an di PP. Assanusah Lil Banat Desa Babakan

Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, Skripsi Bandung, Uin GunungJati, 2018.

Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* Kudus: Nora Media Enterprise, 2010..

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Observasi Langsung Oleh Penulis di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2019-2020.

Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, 23 September 2020 .

Yunus, Ahmad ketua yayasan PPTQ An-Nasuchiyyah, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, 20 Setember 2020.

Observasi Langsung Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2019-2020.

Yunus, Ahmad pengasuh Pptq An-Nasuchiyyah, Wawancara Oleh Penulis, 23 September, 2020 Wawancara 1, Transkrip.

Observasi Langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun Ajaran 2019-2020.

Zuhriya, Kholida, Santri PPTQ An-Nasuchiyyah, wawancara oleh penulis, 24 September, 2020, wawancara 2, transkrip.

Abdullah, Rizqi, Pengasuh PPTQ An-Nasuchiyyah, wawancara oleh penulis, 24 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

Rifah, Dzawir, Laini, Santri PPTQ An-Nasuchiyyah, wawancara oleh penulis, 24 September, 2020, wawancara 3, transkrip.

Salamah, Umi, Ustadzah PPTQ An-Nasuchiyyah Wawancara Oleh Penulis, 26 September, 2020, Wawancara 7, Transkrip.

Masunah, Santri PPTQ An-Nasuchiyyah Wawancara Oleh Penulis, 25 September, 2020, Wawancara 6, Transkrip.

Observasi Langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, Tahun Ajaran 2019-2020.

Mahfudzoh, Ulya Nur, Maulani, Santri PPTQ An-Nasuchiyyah Wawancara Oleh Penulis, 25 September, 2020, Wawancara 4, transkrip.

Fitrotun, Ira, Ustazah PPTQ An-Nasuchiyyah wawancara oleh penulis, 25 September, 2020, wawancara 5, transkrip

Amin, Faisal *Dkk, Menyingkap Sejuta Permasalahan Fath Al-Qarib, Terjemahan Ringkas, Dalil, Permasalahan Dan Jawaban Beserta Refer Ensi Lengkap Dengan Makna Dan Pesantren*, Lirboyo: Lirboyo Press, 2018.

Musbikin, Imam, *Panduan Shalat Wajib Dan Sunnat Lengkap Tata cara, Hukum, Bacaan, Dan Doa*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.

Andullah, Muhammad, “Fungsi Wirid Dan Hizib Dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Khusus Wirid Asma’ul Husna Dan Khizib Latif di Barangsong Kendal)”.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Fawa'idul-Fawa'id Dzikir (Mendululang Faidah Dari Lautan Ilmu)*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.

Ahmad Asy-Syarqowi, “Keajaiban Ayat Kursi”, Solo: PT. Aqwa Media Profetika, 2007.

Nasikh Nasrullah, Nasikh, “Keutamaan Dzikir Menurut Ibnu Al-Qayyim Bagi Muslim”, 2020, Diakses Pada 16 September 2020, "<https://republika.co.id/berita/q94vc8320/5-keutamaan-dzikir-menurut-ibnu-al-qayyim-bagi-muslim>

An-Nawawi, Syaraf, Bin Yahya Zakariya Abu Imam, “At-Tibyanu fi adab ihamalatil Qur’ani”, Sukaharjo: Al-Qowam, 2018.

Gregory, Baum, *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme, Agama, Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, Trans. Oleh Achmad Nurtajab Chaeri Dan Masyuri Arow, Yogyakarta: Tiara Yogya, 1999.



Lampiran – lampiran



INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi setelah shalat maktubah oleh santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-

Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Diambil dari pengamatan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian yang meliputi:

1. Melakukan pengamatan kondisi geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
2. Mengamati kondisi umum pondok pesantren tahfidzul qur'an an-nasuchiyyah
3. Mengamati sarana prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
4. Mengamati bagaimana pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi setelah shalat maktubah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
5. Mengamati kondisi santri dalam pelaksanaan pembacaan ayat kursi setelah shalat maktubah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
6. Mengamati efek atau dampak pembacaan wirid ayat kursi dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan praktek pembacaan surat al-Insyirah setelah shalat fardhu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
2. Mengumpulkan arsip-arsip tentang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-

Nasuchiyyah atau buku lainnya yang terkait dengan penelitian

3. Mengumpulkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, seperti gambaran umum profil pondok, struktur organisasi, data santri, data ustadz & ustadzah dan juga kondisi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
4. Foto-foto atau gambar kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada ketua yayasan pondok pesantren tahfidzul qur'an an-nasuchiyyah?
 - a. Sejak kapan PPTQ An-Nasuchiyyah didirikan dan bagaimana sejarahnya?
 - b. Apa tujuan didirikannya PPTQ An-Nasuchiyyah?
2. Wawancara kepada pengasuh yayasan pondok pesantren tahfidzul qur'an an-nasuchiyyah
 - a. Kapan pelaksanaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas setelah shalat maktubah bagi para santri PPTQ An-Nasuchiyyah ?
 - b. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembacaan wirid ayat

kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas setelah shalat maktubah oleh santri PPTQ An-Nauchiyah ?

- c. Kapan diberikan ijazah wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dilakukan oleh santri-santri ?
- d. Apa tujuan diadakannya pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas setelah shalat maktubah ?
- e. Apakah ada keutamaan dari pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas setelah shalat maktubah ?
- f. Mengapa memilih wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dibaca setiap setelah shalat maktubah ?
- g. Menurut anda, apa saja makna, dampak atau manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas setelah shalat maktubah yang dilakukan secara rutin tersebut ?
- h. Apa harapan anda terhadap kegiatan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali

tanpa bernafas yang selalu dilaksanakan santri setelah shalat maktubah ?

3. Wawancara kepada santri pondok pesantren tahfidzul qur'an an-nasuchiyyah
 1. Sejak kapan dimulainya pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dilakukan oleh santri-santri ?
 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi yang dilakukan oleh santri-santri ?
 3. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi di PPTQ-An-Naschiyyah ?
 4. Kendala apa yang sering dialami santri dalam melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas ?
 5. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembacaan ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas?
 6. Adakah alasan khusus yang mendorong anda melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas tersebut ?
 7. Apakah anda mengetahui tentang keutamaan wirid ayat kursi pada lafadz

terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang telah anda baca ?

8. Selain di waktu tersebut, apakah anda pernah membacanya setelah shalat sunnah?
9. Adakah manfaat atau dampak yang dirasakan setelah melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi setelah shalat maktubah yang dilaksanakan secara terus menerus bagi perilaku santri?



TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama : H. Ahamad Yunus S.Ag

Status : Ketua yayasan PPTQ An-Nasuchiyyah

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 September 2020

Tempat : Teras pondok induk PPTQ An-Nasuchiyyah

Peneliti : Sejak kapan PPTQ An-Nasuchiyyah didirikan dan bagaimana sejarahnya?

Narasumber : Pada tanggal 11 Maret 2014, Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah mulai awal rencana sampai selesai pembangunan izin dan lain-lain bahkan nama Pondok Pesantren sampai logo yang membuat adalah KH. Ahmad Yunus selaku pendiri Pondok Pesantren. Awal mula Pondok Pesantren berdiri karena keinginan almarhumah bu Isroh beliau adalah kakak KH. Ahmad Yunus bahwa keinginan disekitar rumah beliau ada berdiri Pondok Pesantren. Mulanya

perkataan beliau bukanlah Pondok Pesantren. Melainkan hanya ingin putra-putrinya ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren jika sudah dirumah ada tempat untuk pengembangan ilmu. Bukan untuk putra-putrinya saja tetapi saudara yang lulusan Pesantren ada tempat untuk mengamalkan ilmunya. Rencana almarhumah bu Isroh sudah lama ketika putra-putrinya masih mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren yang sudah lulus, ketika masih direncanakan pada saat itu hanya Kyai Rizqi Abdullah beliau merupakan saudara almarhum bu Isroh atau adik bu Isroh, berhubung kekurangan SDM rencana di mulai ketika almarhumah bu Isroh meninggal dunia pada tahun 2012. Mendirikan Pondok Pesantren dengan tanah waqaf almarhum bapak Mastur beliau adalah

suami bu isroh. Beliau waqafkan karena tanah tersebut nantinya adalah tempat untuk mengajar atau mengamalkan ilmu. Pada rencana tahun awal KH. Ahmad Yunus melangkah mendirikan Pondok Pesantren pertama kali menjadi Pondok, Setelah proses pembangunan pondok hampir selesai, tidak disangka hadir dua orang santri putri dari Tuban “Mbak Lia” dan Bojonegoro “Mbak Muhim” yang bermaksud ingin menghafal al-Qur’an karena tidak tega untuk menolak seorang santri yang akan mencari ilmu pada akhirnya diputuskan menjadi pesantren putri hingga terus bertambah santri semakin banyak dari tahun ke tahun.

Peneliti : Apa tujuan didirikannya PPTQ An-Nasuchiyyah?

Narasumber : Adapun tujuan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-

Nasuchiyyah adalah kenapa almarhumah bu Isroh ingin punya tempat mengajar putra-putrinya maupun saudaranya yang lulusan dari pesantren supaya ketika sudah di kampung halaman lulus dari pesantren ada kegiatan yang berbentuk nasrul ilmi mengembangkan ilmu yang telah di dapat dari pesantren tempat menimba ilmu. Hal ini sesuai dengan nasehat guru terutama guru Lirboyoy yang berpesan “*santri nek mulih neng omah kudune madep dampar*” artinya santri ketika sudah pulang di rumah harus berhadapan dengan meja. Maksudnya adalah jika sudah di rumah harus mengamalkan ilmunya atau mengajar meskipun hanya mengajar qiro‘ati tidak masalah.



Informan

s
,
5
S
e
p
t
e
m
b
e
r
2
0
2
0

H
.
A
h
m
a
d
Y

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama : K. Rizqi Abdullah

Status : Ketua yayasan PPTQ An-Nasuchiyyah

Hari/Tanggal : Kamis, 24 September 2020

Tempat : Teras pondok induk PPTQ An-Nasuchiyyah

Peneliti : Kapan pelaksanaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas setelah shalat maktubah bagi para santri PPTQ An-Nasuchiyyah ?

Narasumber : Sehabis shalat fardhu saat wiridan dan sesampai pada Ayat Kursi lafadz terakhir

*wala ya'udzuhu
hifdzuharma wahuwal
'aliyyul 'adzim yang
dibaca sebanyak tujuh kali
tanpa bernafas*

Peneliti : Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas setelah shalat maktubah oleh santri PPTQ An-Nauchiyah ?

Narasumber : Alasan kenapa dibaca setelah shalat, karena rangkaian sholat itu do'a mbak. Sholat secara lughot itu kan do'a. knopo sholat maktubah, karena sholat maktubah itu mesti sampean lakoni. Minimal ketika sampean melakukan sholat maktubah lima kali, mesti sapean juga melakukan itu lima kali. pada saat pada saat membaca wirid ayat kursi sampai lafadz terakhir *wala ya'udzuhu
hifdzuharma wahuwal*

'aliyyul 'adzim di baca tujuh kali tanpa nafas. Karena pada lafadz itu memiliki arti yaAllah kulo nyuwun direkso sangkig Panjenengan.dadi bakal kita di jaga oleh Allah dalam setiap waktu.dan itu diberikan untuk penjagaan pondok, serta kebetulan ada santri yang beler kemudian disuruh membaca Ayat Kursi tersebut.

Peneliti : Kapan diberikan ijazah wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dilakukan oleh santri-santri ?

Narasumber : Sepulang saya dari berziarah ke Jawa Timur dan diberikan teman saya ijazah tersebut guna agar pondoknya dijaga oleh ayat kursi, dan tepatnya dari mbah Kyai Mansur pengasuh pondok pesantren Lirboyo.

Peneliti : Apakah ada keutamaan dari pembacaan wirid ayat

kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas setelah shalat maktubah ?

Narasumber : Banyak mbak, maknanya salah satunya ya didalam ayat itu ada sifatnya Alla, dan untuk pembacaanya pada lafadz terakhir meminta agar dijaga (*direkso*) dari sifa-sifat yang tidak baik.

Peneliti : Mengapa memilih wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dibaca setiap setelah shalat maktubah ?

Narasumber : karena sudah dari mujiznya mbak, saya diberi ya saya amalkan baik diri saya khususnya untuk santri-santri semuanya.

Peneliti : Menurut anda, apa saja makna, dampak atau manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa

bernafas setelah shalat maktubah yang dilakukan secara rutin tersebut ?

Narasumber : lebih bersabar *anggone golek ilmu*, diberikan kesabaran dalam setiap masalah, dihindarkan dari sifat-sifat yang buruk, kemaksiatan-kemaksiatan dan memperoleh penjaan Allah.

Peneliti : Apa harapan anda terhadap kegiatan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafyang selalu dilaksanakan santri setelah shalat maktubah?

Narasumber : Harapannya agar santri senantiasa selalu bersabar dalam menuntut ilmu, dapat istiqomah di pondok.

,

2
4

S
e
p
t
e
m
b
e
r

2
0
2
0



Informan

K. Rizqi Abdullah

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Kholida Zukhriya

Status : Santri PPTQ An-Nasuchiyyah

Hari/Tanggal : Kamis, 24 September 2020

Tempat : Ruang Tamu Pondok PPTQ An-Nasuchiyyah

Peneliti : Sejak kapan dimulainya pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dilakukan oleh santri-santri?

Narasumber : Lupa sejak kapan, tapi sudah lama. Semenjak saya semester awal-awal, mungkin semester 1 atau 2 itu kalau tidak ya 2017 awal.

Peneliti : Apa saja faktor yang mempengaruhi

- pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dilakukan oleh santri-santri?
- Narasumber :Seingat saya saat pegasuh pergi *sowan* di Lirboyo dan sepulangnya dari sana saat ngaos kitab dan diberikan kepada santri pembacaan wirid Ayat Kursi tersebut kepada semua santri keudian diberlakukan di PPTQ An-Nasuchiyyah.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang ada di PPTQ An-Nasuchiyyah?
- Narasumber : Sehabis shalat fardhu saat wiridan dan sesampai pada Ayat Kursi lafadz terakhir *wala ya'udzuhu hifdzuhuma wahuwal 'aliyyul 'adzim* yang dibaca sebanyak tujuh kali tanpa bernafas.
- Peneliti : Kendala apa yang sering dialami santri dalam melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi pada

- Narasumber : lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas?
: Kendalanya mengantuk ketika jamaah subuh jadi tidak bisa konsentrasi akhirnya lupa tidak membaca wirid Ayat Kursi tersebut”
- Peneliti : Tidak konsentrasi jika terkadang lupa membaca tujuh kali, langsung melanjutkan wirid selanjutnya.
- Narasaumber : Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembacaan ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas?
- Narasumber : Bagus dapat menenangkan jiwa santri, dapat terhindar dari gangguan setan.
- Peneliti : Adakah alasan khusus yang mendorong anda melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi tersebut?
- Narasumber : Karena itu sudah utusan dari pengasuh jadi otomatis tetap dilaksanakan dan akan ada manfaatnya.
- Peneliti :Apakah anda mengetahui tentang keutamaan wirid

- ayat kursi yang telah anda baca ?
- Narasumber :Mempermudah urusan, terhindar dari bahaya dan kebaikan-kebaikan lainnya.
- Peneliti :Adakah manfaat atau dampak yang dirasakan setelah melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi setelah shalat maktubah yang dilaksanakan secara terus menerus bagi perilaku ?
- Narasumber : Istiqomah,menenangkan jiwa, pikiran serta hati, dampaknya karena itu sudah rutinitas jadi sudah menjadi kebiasaan.

Kudus, 24 September 2020

Informan

Kholida Zukhriya

TRANSKIP WAWANCARA 3

- Nama : Laini Dzawir Rif'ah
- Status : Santri PPTQ An-Nasuchiyyah
- Hari/Tanggal : Kamis, 24September 2020

- Tempat : Kantor Pondok PPTQ
An-Nasuchiyyah
- Peneliti : Sejak kapan dimulainya
pelaksanaan pembacaan wirid
ayat kursi pada lafadz
terakhir yang dibaca tujuh
kali tanpa bernafas yang
dilakukan oleh santri-
santri?
- Narasumber : Semenjak saya semester
awal-awal, mungkin
semester 1 atau 2 itu kalau
tidak ya 2017 awal.
- Peneliti : Apa saja faktor yang
mempengaruhi
pelaksanaan pembacaan
wirid ayat kursi yang
dilakukan oleh santri-santri
?
- Narasumber : Seingat saya pengasuh
pergi berziarah dan
mampir *sowan* di Lirboyo
dan sepulangnya dari sana
saat ngaos kitab dan
diberikan kepada santri
pembacaan wirid Ayat
Kursi tersebut kepada
semua santri keudian
diberlakukan di PPTQ An-
Nasuchiyyah.

- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas ?
- Narasumber : Sehabis shalat fardhu saat wiridan dan sesampai pada Ayat Kursi lafadz terakhir *wala ya'udzuhi hifdzuha wahuwal 'aliyyul 'adzim* yang dibaca sebanyak tujuh kali dengan satu tarikan nafas.
- Peneliti : Kendala apa yang sering dialami santri dalam melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas ?
- Narasumber : Tidak konsentrasi jika terkadang lupa membaca tujuh kali, saat membacanya setelah shalat subu, langsung melanjutkan wirid selanjutnya.
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembacaan ayat kursi pada

lafadz terakhir yang dibaca
tujuh kali tanpa bernafas?

Narasumber : Bagus dapat
menenangkan jiwa, sabar
dalam mencari ilmu.”

Peneliti : Adakah alasan khusus
yang mendorong anda
melaksanakan pembacaan
wirid ayat kursi pada
lafadz terakhir yang dibaca
tujuh kali tanpa bernafas
tersebut ?

Narasumber : Karena itu sudah utusan
dari pengasuh jadi tetap
dilaksanakan dan akan ada
manfaatnya.

Peneliti : Apakah anda mengetahui
tentang keutamaan wirid
ayat kursi pada lafadz
terakhir yang dibaca tujuh
kali tanpa bernafas yang
telah anda baca ?

Narasumber : Sebagai ayat yang paling
agung dalam Al-Qur'an,
Ayat yang mengandung
ismul azham (nama yang
agung), Ayat yang disebut
benteng yang kokoh.bisa

mengantarkan pembacanya ke surga.

Peneliti : Selain di waktu tersebut, apakah anda pernah membacanya setelah shalat sunnah?

Narasumber : Ada pas tahlilan, dan selebihnya seringnya ya saat shalat maktubah.

Peneliti : Adakah manfaat atau dampak yang dirasakan setelah melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi setelah shalat maktubah yang dilaksanakan secara terus menerus bagi perilaku santri?

Narasumber : Menjadi Istiqomah, menjadi tenang hatinya, pikiran serta lapang dada.

Kudus, 24 September 2020

Informan

Laini
Rif'ah

Dzawir

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Nama : Maulani Nur Ulya
Mahfudhoh

Status : Santri PPTQ An-
Nasuchiyyah

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 September 2020

Tempat : Kamar Zaenab
PondokPPTQ An-Nasuchiyyah

Peneliti : Sejak kapan dimulainya
pelaksanaan pembacaan wirid
ayatkursi pada lafadz terakhir
yang dibaca tujuh kali tanpa
bernafas yang dilakukan oleh
santri-santri?

Narasumber : Saya memulainya sejak
awal 2018.

- Peneliti : Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dilakukan oleh santri-santri ?
- Narasumber : karena itu sudah diberikan oleh pengasuh ya harus kita laksanakan
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas ?
- Narasumber : Pada pembacaan ayat kursi setelah sholat maktubah, lafadz *wala ya 'udzuhu hifdzuhuma wahuwal 'aliyyul 'adzim* dibaca dalam hati sebanyak tujuh kali tanpa nafas.
- Peneliti : Kendala apa yang sering dialami santri dalam melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas ?
- Narasumber : Kurang khusyu' karena dibaca dalam hati, pikiran jadi kemana-mana bahkan kadang lupa baca.

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembacaan ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas?
- Narasumber : Sehabis shalat fardhu saat wiridan dan sesampai pada Ayat Kursi lafadz terakhir *wala ya 'udzuhu hifdzu huma wahuwal 'aliyyul 'adzim* yang dibaca sebanyak tujuh kali tanpa bernafas.
- Peneliti : Adakah alasan khusus yang mendorong anda melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas tersebut ?
- Narasumber : karena sudah diijazahi ya harus diterima.
- Peneliti : Apakah anda mengetahui tentang keutamaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang telah anda baca ?
- Narasumber : Mendapat perlindungan dari Allah SWT.
- Peneliti : “Selain di waktu tersebut, apakah anda pernah membacanya setelah shalat sunnah?

Narasumber : Sebelum tidur.

Peneliti : “Adakah manfaat atau dampak yang dirasakan setelah melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi setelah shalat maktubah yang dilaksanakan secara terus menerus bagi perilaku santri?

Narasumber : Merasa tenang karena dijaga oleh Allah SWT, pikiran jadi lebih terang.

Kudus, 25 September 202

Informan

Maulani Nur Ulya
Mahfudhoh

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama : Ira Fitrotun

Status : Ustadzah PPTQ An-Nasuchiyyah

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 September 2020

Tempat : Kamar Shofiyyah
Pondok PPTQ An-Nasuchiyyah

Peneliti : Sejak kapan dimulainya pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dilakukan oleh santri-santri?

Narasumber : Seingat saya tahun 2017 awal mabak.

Peneliti : Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dilakukan oleh santri-santri ?

Narasumber : Ijazah dari pengasuh pondok untuk diri sendiri (menjaga) karena di dalam wirid ayat kursi ketika sampai pada lafadz *wala*

*ya'udzuhi hifdzuha
wahuwal 'aliyyul 'adzim*
yang dibaca tujuh kali
tanpa nafas berisi do'a
yaitu : *Duh Gusti mugi
Panjenengan ngerekso
kulo lan keluarga kulo
sangking kemaksiatan lan
mara bahaya*, kurang lebih
seperti itu yang diijazahkan
Bapak”

Peneliti : Bagaimana proses
pelaksanaan pembacaan
wirid ayat kursi pada
lafadz terakhir yang dibaca
tujuh kali tanpa bernafas ?

Narasumber : Sehabis shalat fardhu saat
wiridan dan sesampai pada
Ayat Kursi lafadz terakhir
*wala ya'udzuhi
hifdzuha wahuwal
'aliyyul 'adzim* yang
dibaca sebanyak tujuh kali
tanpa bernafas. Kemudian
meminta dijaga oleh Allah.

Peneliti : Kendala apa yang sering
dialami santri dalam
melaksanakan pembacaan
wirid ayat kursi pada
lafadz terakhir yang dibaca
tujuh kali tanpa bernafas ?

- Narasumber : Kendala wirid tersebut yaitu santri kurang khusyu' dalam membaca ayat tersebut, ada yang mengantuk, ada yang ngobrol sehingga tidak sadar sampai pada bacaan ayat kursi.
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembacaan ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas?
- Narasumber : Pelaksanaan pembacaan ayat kursi berjalan efektif karena dipandu oleh imam.
- Peneliti : Adakah alasan khusus yang mendorong anda melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas tersebut ?
- Narasumber : Karena sudah menjadi rutinitas dan itu sudah utusan dari pengasuh ya tetap dilaksanakan.
- Peneliti : Apakah anda mengetahui tentang keutamaan wirid

ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang telah anda baca ?

Narasumber : Keutamaannya yaitu ada sebuah hadits yang menerangkan bahwa orang yang membaca ayat kursi setiap selesai salat maktubah maka tidak ada penghalang baginya untuk masuk surge kecuali kematian.

Peneliti : Selain di waktu tersebut, apakah anda pernah membacanya setelah shalat sunnah?

Narasumber : ada selain di waktu setelah shalat maktubah yaitu mau menjelang tidur.

Peneliti :Adakah manfaat atau dampak yang dirasakan setelah melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi setelah shalat maktubah yang dilaksanakan secara terus menerus bagi perilaku santri?

Narasumber : *Luweh tenang, ngeroso
dijogo Pangeran.*

Kudus, 25 September 2020

Informan

Ira Fitrotun

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama : Mahsunah

Status : Santri PPTQ An-Nasuchiyyah

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 September 2020

Tempat : Lorong Pondok PPTQ An-Nasuchiyyah

Peneliti : Sejak kapan dimulainya pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dilakukan oleh santri-santri?

- Narasumber : Ya kira-kira awal tahun 2017, karena kurang ingat waktunya tepatnya.
- Peneliti : Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi di PPTQ An-Nashuciyyah?
- Narasumber :Ijazah dari pengasuh dan akhirnya di terapkan di pondok.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi di PPTQ An-Nasuchiyyah?
- Narasumber : Sehabis shalat fardhu saat wiridan dan sesampai pada Ayat Kursi lafadz terakhir *wala ya 'udzuhu hifduhuma wahuwal 'aliyyul 'adzim* yang dibaca sebanyak tujuh kali tanpa bernafas.
- Peneliti : Kendala apa yang sering dialami santri dalam melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas ?

- Narasumber : Saya ketika membacanya pada lafadz terakhir ayat kursi tidak kuat akhirnya terburu-buru.
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembacaan ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas?
- Narasumber : Bagus, karena bisa membuat santri lebih disiplin.
- Peneliti : Adakah alasan khusus yang mendorong anda melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas tersebut ?
- Narasumber : Tidak, karena itu sudah dari pengasuh diberikan, saya percaya dapat memberikan kemanfaatan.
- Peneliti : Apakah anda mengetahui tentang keutamaan wirid ayat kursi?
- Narasumber : Ayat yang agung, dapat terhindar dari marabahaya, dapat mempermudah

urusan baik mencari ilmu maupun yang lainnya.

Peneliti : Selain di waktu tersebut, apakah anda pernah membacanya setelah shalat sunnah?

Narasumber : Tidak pernah, ya ketika di pondok saja, dan setelah shalat maktubah.

Peneliti : Adakah manfaat atau dampak yang dirasakan setelah melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi setelah shalat maktubah yang dilaksanakan secara terus menerus bagi perilaku santri?

Narasumber : Jadi lebih istiqomah, hti saya terasa tenang.

Kudus, 26 September 2020

Informan

Mahsunah



TRANSKIP WAWANCARA 7

- Nama : Umi Salamah
- Status : Ustadzah PPTQ An-Nasuchiyyah
- Hari/Tanggal : Sabtu, 26 September 2020
- Tempat : Lorong Pondok PPTQ An-Nasuchiyyah
- Peneliti : Sejak kapan dimulainya pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang dilakukan oleh santri-santri?
- Narasumber : Awal mondok, sekitar 2018 awal.
- Peneliti : Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi?
- Narasumber : Adat atau kebiasaan di pondok, jika tidak membaca ada yang kurang
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan wirid ayat kursi pada

lafadz terakhir yang dibaca
tujuh kali tanpa bernafas ?

Narasumber : Dibaca setelah shalat
maktubah dalam rangkaian
wirid. Dari basmalah
sesampai pada lafadz
terakhir ayat kursi dibaca
tujuh kali tanpa nafas
dilanjutkan wirid hingga
selesai.

Peneliti : Kendala apa yang sering
dialami santri dalam
melaksanakan pembacaan
wirid ayat kursi pada
lafadz terakhir yang dibaca
tujuh kali tanpa bernafas?

Narasumber : Kendala jama'ah
ketinggalan imam, terburu-
buru jadi tidak membaca.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda
tentang pelaksanaan
pembacaan ayat kursi pada
lafadz terakhir yang dibaca
tujuh kali tanpa bernafas?

Narasumber : Bagus, saya juga lagi
pertama kali di pondok
diadakan wirid itu pasti ada
hikmahnya

- Peneliti : Adakah alasan khusus yang mendorong anda melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas tersebut ?
- Narasumber : Karena sudah diijazahi qobiltu maka harus dilakukan.”
- Peneliti : Apakah anda mengetahui tentang keutamaan wirid ayat kursi pada lafadz terakhir yang dibaca tujuh kali tanpa bernafas yang telah anda baca ?
- Narasumber : Banyak tentunya, didalamnya terdapat sifat-sifat Allah, dapat mempermudah urusan.
- Peneliti : Selain di waktu tersebut, apakah anda pernah membacanya setelah shalat sunnah?
- Narasumber : Ayat kursi, iya. Menjelang tidur.Tapi tujuh kalinya hanya ketika selesai sholat maktubah

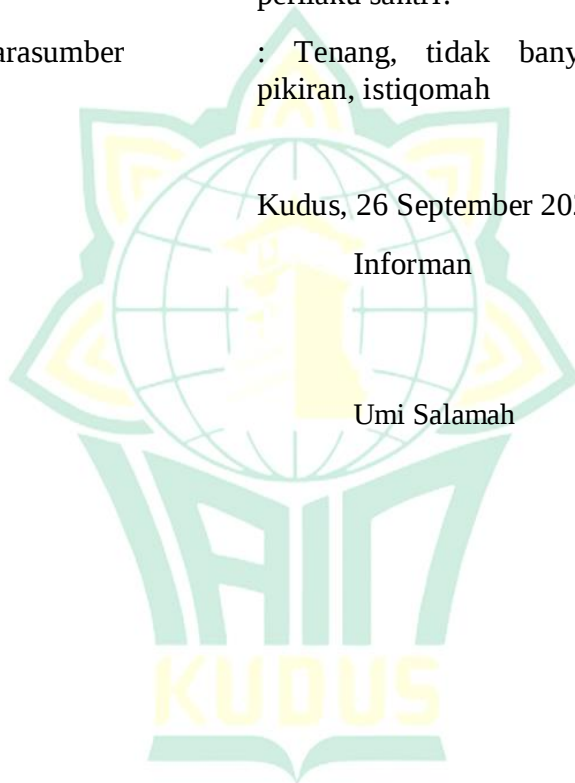
Peneliti : Adakah manfaat atau dampak yang dirasakan setelah melaksanakan pembacaan wirid ayat kursi setelah shalat maktubah yang dilaksanakan secara terus menerus bagi perilaku santri?

Narasumber : Tenang, tidak banyak pikiran, istiqomah

Kudus, 26 September 2020

Informan

Umi Salamah



DOKUMENTASI

Kegiatan Sholat Berjamaah Santri PPTQ-An-Nasuchiyyah



Wawancara Dengan Ketua Yayasan PPTQ-An-Nasuchiyyah



Wawancara Dengan Pengasuh PPTQ-An-Nasuchiyyah



Wawancara Dengan Saudari Laini Dzawir Rif'ah



Wawancara Dengan Saudari Mahsunnah





Wawancara Dengan Saudari Umi Salamah



Wawancara Dengan Saudari
Kholida Yukhriya



Wawancara Dengan Saudari Ira Fitrotun



Wawancara Dengan Saudari Maulani Nur Ulya
Mahfudzoh



RIWAYAT HIDUP

A. IdentitasDiri

1. Nama :SitiKosiyatun
2. Ttl :Demak, 2 Juni 1998
3. Alamat :KedondongRt 03
Rw 02, Gajah Demak
4. Nomorhp :081227816379
5. Email :Skosiyatun@Gmail.Com
6. Agama :Islam

B. Riwayatpendidikan

1. TKKuncupMekarKedondong (Lulus Tahun 2004)
2. SDN Kedondong 2 Gajah (Lulus Tahun 2010)
3. SMP Islam HidayatulMustafidTlogopandogan (Lulus Tahun 2013)
4. Ma Al-Irsyad Gajah (Lulus Tahun 2016)
5. Institute Agama Islam Negeri (IAIN)Kudus)

Demikian daftar riwayat hidup penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 22 September 2020
Penulis

SitiKosiyatun

NIM. 1630110005

